

# Membangkitkan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Milenial Berbasis Pengelolaan Limbah Yang Ramah Lingkungan Di MAN 1 Kota Bengkulu

Kamelia Astuty<sup>1)</sup>; Ermy Wijaya<sup>2)</sup>; Lydia Gustina Putri<sup>3)</sup>; Nurzam<sup>4)</sup>; Anzori<sup>5)</sup>  
<sup>1,2,3,4,5)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email <sup>1</sup> [Kamelia@unived.ac.id](mailto:Kamelia@unived.ac.id); <sup>2</sup> [Ermy.Wijaya04@gmail.com](mailto:Ermy.Wijaya04@gmail.com); <sup>3</sup> [lydiagustinaputri0308@gmail.com](mailto:lydiagustinaputri0308@gmail.com) <sup>4</sup>  
[Nurzam@unived.ac.id](mailto:Nurzam@unived.ac.id); <sup>5</sup> [anzori@unived.ac.id](mailto:anzori@unived.ac.id)

## ARTICLE HISTORY

Received [26 Mei 2024]  
Revised [29 Juni 2024]  
Accepted [06 Juli 2024]

## KEYWORDS

Pengelolaan Sampah,  
Pola 3R (Reduce, Reuse,  
Recycle), Ekologi

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## ABSTRAK

Pengelolaan sampah secara tepat harus ditanamkan pada anak sejak dini. Tujuan penulisan ini untuk memaparkan tentang definisi sampah, dampak sampah serta pengelolaan yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun pengelolaan sampah di salah satu Sekolah MAN 1 Kota Bengkulu. Pengabdian ini membahas tentang membangkitkan jiwa jirausaha di kalangan milenial berbasis pengolahan limbah yang ramah lingkungan khususnya pengolahan sampah. Pengelolaan sampah yang tepat dilakukan dengan pola 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) dengan penerapan untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan hidup (awareness), meningkatkan berpikir mendalam tentang lingkungan (Thinking) dan melakukan pengelolaan sampah untuk meningkatkan nilai ekonomi dan nilai estetika sampah (doing). Penerapan Pola pengelolaan sampah dengan tepat meningkatkan Jiwa keirausahaan di kalangan Lingkungan Masyarakat MAN 1kota Bengkulu.

## ABSTRACT

Proper waste management must be instilled in children from an early age. The purpose of this writing is to explain the definition of waste, the impact of waste and the management that has been carried out by the government and waste management in one of the MAN 1 Schools in Bengkulu City. This service discusses generating an entrepreneurial spirit among millennials based on environmentally friendly waste processing, especially waste management. Proper waste management is carried out with the 3R pattern (Reduce, Reuse and Recycle) with the application to increase awareness about the environment (awareness), increase deep thinking about the environment (Thinking) and carry out waste management to increase the economic value and aesthetic value of waste (doing). The application of the waste management pattern appropriately increases the entrepreneurial spirit among the MAN 1 community environment in Bengkulu city.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang diprogramkan oleh pemerintah untuk meningkatkan daya saing dan mutu kehidupan siswa. Pendidikan pada bangsa Indonesia mengikuti aturan pada pendidikan untuk memenuhi Kurikulum Merdeka yang menciptakan masyarakat Indonesia yang kreatif, inovatif dan produktif melalui pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh. Gaya hidup yang praktis serta peningkatan aktivitas masyarakat yang tidak disertai dengan kesadaran dalam memanfaatkan sampah, padahal sampah dapat menambah nilai barang dan dapat memberikan tambahan pendapatan kepada siswa Man 1 kota Bengkulu itu sendiri. Sampah adalah sisa kegiatan masyarakat yang tidak digunakan lagi. Setiap orang akan menghasilkan sampah. Sampah dibagi menjadi tiga bentuk yaitu sampah organik, anorganik, dan sampah hasil sisa zat kimia. Semenjak kecil kita telah diajarkan untuk hidup bersih dengan cara membuang sampah pada tempat sampah, namun banyak sekali orang yang lalai untuk menjalankan hal tersebut. Sampah hingga kini masih menjadi polemik permasalahan yang ada di Indonesia, permasalahan tersebut sulit ditangani hingga kini. Contoh permasalahan tersebut yaitu banyaknya limbah plastik disungai, hasil limbah pabrik, dan banyaknya kasus sampah plastik yang dibuang kelaut, kemudian membuat kehidupan perairan menjadi kotor. Pengolahan sampah dapat dilakukan dengan 3R yaitu Reduce, Reuse, Recycle hal itu dilakukan untuk mengurangi sampah plastik yang ada di sekitar kita. Reduce dapat dilakukan dengan mengurangi sampah plastik, dengan membawa tas belanja sendiri yang dapat digunakan berkali-kali, sehingga kita dapat mengurangi sampah kresek, kemudian Reuse dapat kita lakukan dengan menggunakan barang dengan hemat, dan recycle adalah dengan mendaur ulang sampah plastik yang telah kita gunakan supaya dapat kita gunakan kembali contoh dengan membuat tas dari sampah bungkus sachet kopi atau yang lainnya. Kebiasaan kebiasaan ini harus kita mulai sejak dini, dan dimulai dengan lingkungan sekitar kita.

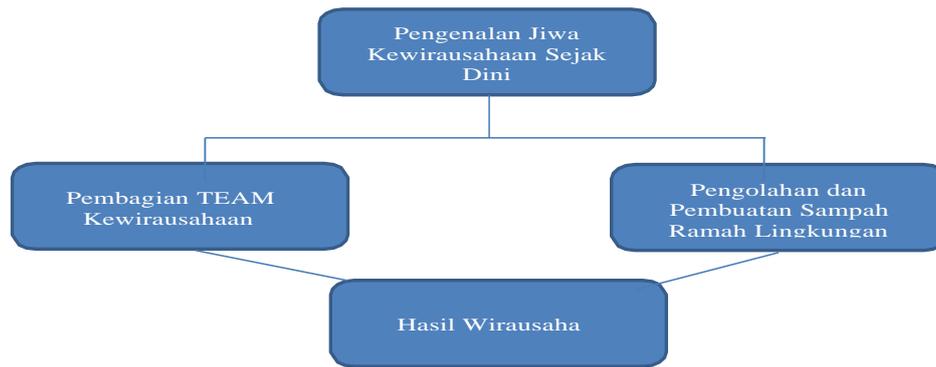
Berdasarkan Observasi di Man1 Kota Bengkulu kami dapat memberikan gambaran program kegiatan kepada siswa siswi Man 1 kota Bengkulu diharapkan dapat menjadi manfaat di hari esok bagi terciptanya individu-individu yang kreatif dan kaya akan inovasi dalam menghadapi berbagai hal salah satunya di dunia pendidikan. Tentunya menjadi hal yang sangat berguna baik di dunia pendidikan

maupun di luar dunia pendidikan. menurut (Saragih, 2017) Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh. Bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat dimana hal ini bisa dilakukan melalui penerapan konsep kewirausahaan sosial. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Berbagai industri di dunia menggunakan plastik untuk mengemas produk mereka. Industri makanan dan minuman instan misalnya, memilih plastik berlapis alumunium foil atau plastik multilayer sebagai kemasan karena dianggap aman dan dapat menjaga produk tetap layak dikonsumsi. Disamping itu, material pembungkus ini tidak membuat biaya produksi melonjak. Produsen tetap dapat menjual produk eceran dengan harga yang terjangkau. Hal yang sama juga dilakukan oleh produsen shampo, permen, susu dan obat-obatan. Plastik kemasan berlapis alumunium foil menggantikan kaca, kaleng, dan kertas sebagai material pengemas. Pada saat yang sama, produk-produk hasil industri melimpah, kebutuhan manusia menjadi lebih kompleks, masyarakat terus berbelanja dan membutuhkan tas untuk membawa barang-barang mereka. Plastik kemudian menjadi jawaban bagi kebutuhan ini, murah, kuat, ringan, tidak berkarat, bersifat termoplastis, dapat diberi label dengan berbagai kreasi, selalu dapat dibuat menarik, dan bisa menjadi sarana branding yang efektif. Anda dapat menemukan plastik dengan merk perbisnisan tertentu di supermarket, toko buku, butik, toko alat elektronik. Kewirausahaan sosial adalah proses dalam menemukan solusi dan inovasi dalam permasalahan sosial dan pelaku kewirausahaan sosial disebut sebagai wirausaha sosial (social entrepreneur). (Wahyudi et al., 2022) Menurut (Indraa, Tira, 2021) Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha, dan diberi imbuhan ke--an. Wira dapat diartikan sebagai ksatria, pahlawan, pejuang atau gagah berani. Sedangkan usaha adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Menurut (Supit et al., 2022) Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. pembelajaran dan penerapan kewirausahaan yang ditanamkan sejak dini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat anak. Kewirausahaan juga harus disertai dengan fasilitas sarana dan prasarana. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan milenial pada siswa siswi MAN 1 Kota Bengkulu yang mencakup aspek jiwa kewirausahaan, kendala dan faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan siswa. Dengan melihat hasil observasi yang dilakukan oleh TIM Pengabdian Masyarakat fakultas ekonomi dan bisnis Universitas dehasen Bengkulu merasa perlu adanya upaya yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan peran aktif siswa siswi MAN 1 kota Bengkulu. upaya yang akan dilakukan yakni pemberian pengetahuan mengenai sosialisasi pengolahan sampah secara langsung dan tidak langsung.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MAN 1 kota Bengkulu jalan Cimanuk KM, 6,5 kota Bengkulu pada tanggal 10 February 2024. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu melakukan sosialisasi dan analisis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Adapun langkah-langkah serta tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan sebagai berikut :

1. Persiapan: Pada tahap ini dilakukan observasi dan survei lokasi yang dipilih dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh saat melakukan survei. Kegiatan ini dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan pengabdian kepada siswa siswi Man 1 kota Bengkulu
2. Pemberian Pemahaman dan Pelatihan :Dilakukan pada saat kegiatan pengabdian kepada siswa siswi agenda kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan dan inovasi dalam berwirausaha.setelah memberikan pemahaman dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan kepada siswa/i dengan mengarahkan untuk memilih sampah yang bisa di daur ulang sehingga bisa di buat sebagai prakarya yang memiliki nilai ekonomi berdasarkan arahan dan pemahaman yang telah di sampaikan.
3. Evaluasi Kegiatan :Setelah selesai memberikan pemahaman dan sosialisasi mengenai kewirausahaan sehingga akan menumbuhkan jiwa yang kreatif, inovatif, selanjutnya dilakukan kesiata pengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi berbentuk melihat sejauh mana siswa/i melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan dan melalui pengamatan dari kegiatan pelatihan yang berupa praktik untuk membuat suatu karya yang kreatif dari hasil pemahaman siswa/i Man 1 kota Bengkulu.



Gambar 1 Metode Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah, menunjukkan bahwa sebagian besar siswadan warga sekolah membuang sampah tempat sampah yang sudah di sediakan , mengumpulkan sampah, dan mengolahnnya. Salah satu kepedulian lingkungan khususnya pola kebiasaan dalam menangani sampah secara benar (Purnami, 2021) Adapun kegiatan internalisasi yang dijalankan melalui tiga metode tersebut, dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Berikut ini dijelaskan secara rinci berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesadaran ekologi pada siswa tersebut tersebut ;Awarenes (kesadaran mendalam) Kesadaran tentang lingkungan hidup khususnya tentang pengelolaan sampah dimulai dari pengetahuan akan sampah tersebut. Oleh karena itu dalam kegiatan Membangkitkan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa/i Man 1 Kota Bengkulu diberikan pengetahuan tentang sampah, bahaya sampah serta pengelolaannya. Materi yang disampaikan adalah pengertian sampah, jenis-jenis sampah, dampak negatif sampah, serta bentuk- bentukpengelolaan sampah baik di lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Berbagai kegiatan dalam menumbuhkan kesadaran pada diri siswa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan baik dengan media film yang berkaitan dengan sampah, bernyanyi bersama tentang sampah maupun permainan mengenai sampah. Thinking (pemikiran mendalam) Sebuah pengetahuan akan memiliki dimensi aktif jika seseorang senantiasa menghubungkannya dengan realitas. Oleh karena itu, tahap lanjut dari kegiatan awareness adalah thinking. Kegiatan Wirausaha mengarahkan siswa untuk mampu berpikir solutif. Kegiatan berpikir ini didasarkan pada pemikiran bahwa, jika seseorang memahami dasar sebuah persoalan, maka orang tersebut akan memiliki solusi terhadapnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan thinking para siswa diajak untuk mengamati persoalanpersoalan persampahan di lingkungan sekolahnya. Penekanan kegiatan ini ada pada upaya mengaktualisasikan pengetahuan yang dimiliki, dengan mengidentifikasi persoalan persampahan di lingkungan sekolah. Para siswa diajak ke luar kelas untuk mengamati lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan ini, para siswa diarahkan untuk dapat mengenali sumber sampah, mengidentifikasi jenis sampah, serta persoalan lainnya seputar persampahan di lingkungan sekolah. Setelahnya, siswa dituntun untuk memberikan solusi sederhana, praktis dan nyata yang dapat ditawarkan untuk persoalan persampahan tersebut. Doing (melakukan) Sasaran akhir dari proses Wirausaha adalah munculnya kebiasaan- kebiasaan para siswa, yang sejalan dengan semangat sadar lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah. Untuk tujuan tersebut, para siswa diarahkan untuk secara langsung dan bersemasama melakukan tindakan atau kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Kegiatan doing ini didasarkan pada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, serta alternatif-alternatif solutif yang telah dialami bersama dalam kegiatan awareness dan thinking. Sebagai implementasi dari harapan ini, maka dalam proses Wirausaha para siswa diajak untuk melakukan kegiatan pengolahan sampah seperti membersihkan lingkungan (memungut sampah), lalu memilahnya (berdasarkan jenisnya), serta mendaur ulang sampah (belajarmembuat kerajinan dari sampah).



**Gambar 2 sampah sampah Di Daur Ulang**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan tentang lingkungan hidup, khususnya pengelolaan sampah harus diberikan pada anak sejak dini, hal ini untuk menumbuhkan kesadaran tentang kepedulian lingkungan, membentuk pola perilaku hingga pola kebiasaan dalam kepedulian terhadap lingkungan. Pola perilaku peduli lingkungan dimulai dari hal yang sederhana yaitu pengelolaan sampah di sekitar sekolah. Program daur ulang sampah juga sangat efektif dalam memanfaatkan sampah yang masih bisa di pakai, apalagi jika di olah menjadi produk inovatif yang bisa menghasilkan keuntungan bagi pelakunya kegiatan kewirausahaan dan mengurangi sampah agar tidak mencemari lingkungan. saran yang dapat diberikan untuk kegiatan berikutnya adalah lebih banyak mengundang masyarakat pentingnya kewirausahaansosial dengan memanfaatkan plastik, lalu mengubahnya menjadipeluang yang menghasilkan uang

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ungkapan terima kasih yang sebesar-sebesarannya kami haturkan kepada Rektor Universitas Dehasen Bengkulu melalui Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan dukngan berupa dana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Man 1Kota Bengkulu Kota Bengkulu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Indraa, Tira, M. (2021). Generasi, Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Selama, Milenial Di Soloraya Covid-19, Masa Pandemi. *Pendemi*, 03(02), 315–321. file:///C:/Users/WIN10/Downloads/2450-9318-1-PB.pdf
- Purnami, W. (2021). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 119. <https://doi.org/10.20961/inkui.v9i2.50083>
- Saragih, R. (2017). Jurnal kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58. <https://media.neliti.com/media/publications/223703-membangun-usaha-kreatif-inovatif-dan-ber.pdf>
- Supit, N. F. S., Lasut, J., & Kandowangko, N. (2022). Wirausaha Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado Pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Ilmiah Society*, 2(1), 1–10. file:///C:/Users/WIN10/Downloads/jis\_vyl,+Nadia+Supit.pdf